

Studi Komparasi Minat Membaca Anak antara Buku Cetak dan Buku Elektronik pada Siswa Kelas 5 SDN Pondok Ranji IV

Lia Permatasari¹, & Mas Roro Diah Wahyu Lestari²

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Article Info

Article history:

Received: 19 Agustus 2023

Revised: 18 Oktober 2023

Accepted: 18 Oktober 2023

Keywords:

Interest in Reading;

Print Books;

Elektronic Books;

ABSTRACT

Reading books is considered as an important activity that supports literacy development. The low interest in reading students cannot be separated from the culture of reading that is created in the family and school environment. The purpose of this study was to determine differences in students' reading interest between printed books and electronic books in grade 5 of Pondok Ranji IV SDN, Ciputat District, South Tangerang City. This research is a comparative causal study (Ex Post Facto) with a quantitative approach. The population in this study were students at SDN Pondok Ranji IV with a sample of 30 respondents. Data collection techniques in this study used questionnaires and tests. Data were processed and analyzed quantitatively using SPSS 25.0. The data analysis method used in this study is multiple linear regression. The findings of this study indicate that interest in reading printed books has no significant effect on students' interest in reading. Meanwhile, interest in reading electronic books has a significant effect on students' interest in reading. Therefore, educators can consider using electronic book media as a learning resource for students. Based on the results of the regression analysis, the variable interest in reading printed books (X1) and the variable interest in reading electronic books (X2) on students' reading interest has a value of $a = \text{constant } 3.121$. So, it can be concluded that there are differences in the level of reading interest of students who use printed books and electronic books.

Membaca buku dianggap sebagai kegiatan penting yang mendukung pengembangan literasi. Rendahnya minat baca siswa tidak lepas dari budaya membaca yang tercipta di lingkungan keluarga dan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan minat baca siswa antara buku cetak dan buku elektronik di kelas 5 SDN Pondok Ranji IV Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (Ex Post Facto) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Pondok Ranji IV dengan sampel 30 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Data diolah dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan SPSS 25.0. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca buku cetak tidak berpengaruh signifikan terhadap minat baca siswa. Sementara itu, minat baca buku elektronik berpengaruh signifikan terhadap minat baca siswa. Oleh karena itu, pendidik dapat mempertimbangkan untuk menggunakan media buku elektronik sebagai sumber belajar bagi siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel minat baca buku cetak (X1) dan variabel minat baca buku elektronik (X2) terhadap minat baca siswa memiliki nilai $a = \text{konstan } 3,121$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat minat baca siswa yang menggunakan buku cetak dan buku elektronik.



© 2023 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Lia Permatasari

Email: liapermata68@gmail.com

PENDAHULUAN

Di era multiliterasi yang baru, buku cetak telah bergeser ke berbagai format online yang melibatkan pembacaan secara online. Di bidang pendidikan, salah satu cara untuk menjembatani pergeseran ke literasi baru ini adalah dengan melibatkan peserta didik dengan buku elektronik. Anak-anak saat ini yang hidup di era teknologi tinggi dapat mengenal buku tidak hanya melalui bacaan cetak, tetapi juga dengan mengaktifkan buku elektronik (e-book) secara mandiri yang tersedia di internet. Membaca merupakan suatu keharusan serta menjadi kebiasaan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk menunjang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidik harus memberikan perhatian khusus agar peserta didik memiliki minat membaca yang tinggi. Menurut Afrina (2018) minat membaca di Indonesia sangat rendah. Hal ini dapat dikarenakan budaya sekitar seperti keluarga dan sekolah tidak mendukung minat membaca seseorang (Hendrayani, 2018). Rendahnya minat membaca peserta didik dapat disebabkan oleh motivasi diri rendah dan kurangnya dukungan dari keluarga khususnya orang tua. Hambatan lain yang membuat minat membaca peserta didik rendah adalah terbatasnya fasilitas atau koleksi buku di perpustakaan sekolah. Menurut Rochajati (2020) jumlah kunjungan perpustakaan dalam sehari rata-rata 5-6 peserta didik pada jam istirahat, sedangkan jumlah siswa yang meminjam buku di perpustakaan rata-rata 3-4 peserta didik. Hal ini dikarenakan membaca buku teks kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan buku elektronik. Minat membaca peserta didik meningkat saat membaca buku elektronik karena dinilai lebih menarik dan interaktif (Waryanto, 2017).

Perkembangan teknologi sangat pesat dan membawa banyak perubahan khususnya di dunia pendidikan. Peserta didik saat ini termasuk dalam generasi milenial yang memiliki kebebasan dalam mengakses informasi melalui internet. Sebelum hadirnya internet, peserta didik memperoleh pengetahuan dengan membaca buku serta memperoleh informasi dengan membaca koran dan media cetak lainnya. Namun seiring berkembangnya teknologi informasi, peserta didik dapat membaca berita melalui media digital yang disediakan di rumah seperti *smartphone* atau laptop. Kemudahan akses informasi memberikan dorongan kepada peserta didik untuk membaca melalui media digital dibandingkan membaca yang dilakukan melalui media cetak. Peserta didik dapat mencari sumber belajar seperti buku dan modul berbasis elektronik yang dapat diakses melalui perpustakaan elektronik. Menurut Waryanto (2017) *e-book* berupa buku elektronik yang tidak memiliki bentuk fisik dan mudah diakses. Adanya kecanggihan teknologi informasi sekarang ini sehingga buku elektronik hadir dengan tampilan yang lebih menarik dan dapat dilengkapi dengan suara dan gambar. Desain baru dari buku elektronik dapat meningkatkan motivasi membaca peserta didik. Sejalan dengan penelitian Hidayati (2021) bahwa penggunaan internet mempengaruhi level perkembangan kognitif peserta didik terutama di usia sekolah dasar.

Minat merupakan keinginan seseorang terhadap sesuatu untuk dilakukan. Seseorang akan berusaha mencari bahkan mempelajari sesuatu yang diminati. Selaras dengan Sudarsana & Bastiano (2014) bahwa seseorang akan cenderung mengusahakan bahkan mencari dan mencoba aktivitas yang diinginkan. Minat yang timbul dalam diri dapat menciptakan rasa suka dan daya tarik terhadap sebuah aktivitas tanpa pengaruh dari siapapun (Rochajati, 2020). Dapat disimpulkan bahwa minat dapat dimaknai sebagai keinginan melakukan sesuatu kegiatan dengan perasaan senang tanpa keterpaksaan. Oleh karena itu, apabila kegiatan dilakukan dengan terpaksa dapat mempengaruhi perasaan dalam diri seseorang tersebut termasuk dalam kegiatan membaca. Membaca merupakan kegiatan penyerapan pengetahuan melalui pemahaman isi dengan lisan atau dilafalkan dalam hati (Hendrayani, 2018), sehingga menjadi aspek penting dalam pembelajaran. Membaca adalah kunci pengetahuan. Melalui membaca dapat mengantarkan seseorang ke gerbang kesuksesan karena membuka berbagai ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan membaca. Menurut Eliya (2021) proses memahami dan memeriksa kebenaran makna yang termuat dalam sesuatu dilakukan dengan membaca. Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan banyak hal seperti merekonstruksi makna bacaan sehingga pendidik dituntut lebih kreatif dan melakukan pendampingan.

Seorang pendidik diharapkan dapat menciptakan keinginan membaca pada diri siswa, karena membaca berkaitan dengan keterampilan pemahaman yang dapat membuka wawasan siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa membaca merupakan kegiatan yang membosankan jika tidak dilakukan karena keinginan dalam diri. Oleh karena itu, motivasi membaca dalam diri peserta didik perlu diciptakan agar membaca tanpa bentuk paksaan. Minat membaca peserta didik mampu didefinisikan sebagai keinginan-keinginan yang kuat kepada sesuatu sumber bacaan tertentu (Agustina et al., 2019; Anjani et al., 2019). Menurut Rochajati (2020) membeli buku yang menarik, melakukan kegiatan kunjungan perpustakaan atau toko buku, mengurangi interaksi dengan televisi dan *game playstation*, memberikan hadiah ketika anak berhasil menyelesaikan bacaan tertentu, meluangkan waktu membaca bersama anak, dan memberikan pemahaman manfaat membaca terhadap ilmu pengetahuan dapat meningkatkan minat baca anak. Selain itu, untuk meningkatkan minat baca dan budaya membaca sebaiknya diciptakan di lingkungan keluarga dengan menyediakan sudut baca atau perpustakaan mini di rumah yang dilengkapi buku-buku menarik (Sumardi et al., 2021). Sehingga, diharapkan dapat menimbulkan rasa cinta pada membaca dan menjadikan membaca sebagai kebudayaan di lingkungan keluarga.

Membaca merupakan jembatan informasi. Peserta didik diketahui memiliki minat membaca jika mengetahui kesadaran akan pentingnya membaca, memiliki ketertarikan terhadap buku, merasa senang saat membaca, dan selalu membaca buku (Ama, 2020). Minat seseorang dalam membaca buku dapat diukur dengan beberapa aspek yaitu menunjukkan perhatian besar dalam kegiatan membaca, memiliki hobi membaca, memberikan waktu khusus untuk membaca dan menjadi rutinitas harian yang produktif, mengkoleksi buku yang telah dibaca dan buku edisi baru. Dapat disimpulkan bahwa tingginya minat membaca seseorang dapat dilihat dari seberapa besar tingkat kesadaran akan pentingnya membaca, perhatian yang diberikan pada buku bacaan dan perasaan senang yang timbul selama proses membaca dan memahami buku.

Tinggi rendahnya keinginan membaca seseorang secara umum dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kebiasaan dalam sehari-hari dan perilaku (ekspresi). Selain itu, kemampuan seseorang dalam membaca, kesehatan seseorang, serta timbulnya motivasi atau kemalasan untuk membaca juga termasuk faktor internal. Faktor internal dapat dikendalikan seseorang. Sementara itu, faktor eksternal bersumber dari lingkungan (lingkungan keluarga, masyarakat atau sosial, dan lingkungan sekolah) yang terjadi di luar kendali seseorang. Lengkap tidaknya fasilitas perpustakaan, tersedianya sumber belajar, dukungan ekonomi keluarga dan status sosial, ada tidaknya pengaruh kelompok dan teman sebaya, pengaruh orang tua dan guru termasuk dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keinginan membaca seseorang. Kesehatan mental dan kesiapan fisik berpengaruh terhadap kesuksesan membaca seseorang (Hidayati, 2021). Sedangkan menurut Rofi'uddin dan Hermiyanto (2017) yang menjelaskan bahwa terdapat 2 faktor yang mampu menentukan kesiapan peserta didik dalam membaca antara lain, kesiapan mental dan kesiapan fisik. Sekolah harus memahami bahwa perbedaan kebutuhan dimiliki setiap peserta didik (Roro Diah Wahyu Lestari & Yusuf, 2022). Seseorang akan lebih cenderung dalam mengoptimalkan segala bakat dan potensi dalam dirinya dalam kesehatan mental yang baik. Apabila kesehatan mental tidak diperhatikan, seseorang akan mudah melupakan sesuatu, mengalami penurunan kemampuan kognitif atau daya pikir, menurunkan fokus atau konsentrasinya sulit berfokus terhadap sesuatu yang dipelajari dan yang dibaca. hal ini tentunya tidak baik untuk seseorang karena tidak menjadi efektif dan efisien. Selain itu, seseorang harus memiliki kondisi fisik yang baik seperti kemampuan penglihatan dan pendengaran yang baik karena jika seseorang mengalami kondisi tubuh yang tidak optimal maka dapat menurunkan keinginan belajar dan membaca sesuatu. Kemampuan penglihatan dan pendengaran berdampak pada keberhasilan membaca seseorang.

Seseorang harus mampu menciptakan suasana terhadap sesuatu yang sedang dibaca. Perasaan seperti ini harus dilatih, seseorang dapat memiliki perasaan senang membaca karena memiliki kemampuan membaca yang baik. Menurut Hendrayani (2018) terdapat beberapa faktor yang memiliki dampak terhadap kemampuan membaca seseorang antara lain:

- a) faktor fisiologis meliputi jenis kelamin dan kondisi fisik yang sehat

- b) faktor intelektual yaitu kemampuan berpikir dan bernalar
- c) faktor lingkungan meliputi kondisi sosial dan ekonomi keluarga, pengalaman yang dimiliki dan latar belakang seseorang, serta
- d) faktor psikologis meliputi motivasi dan minat.

Kebiasaan membaca dapat ditanamkan kepada anak sejak dalam kandungan karena seorang memiliki beberapa tahapan dalam perkembangan (Khamdani, 2020). Tahapan perkembangan anak meliputi:

- 1) tahap magic, seseorang mengetahui fungsi buku dan memikirkan pentingnya buku, alasan adanya buku pada tahapan magic.
- 2) Tahap konsep diri, mulai mengerti makna buku melalui gambar atau petunjuk dalam buku, kemudian membahas isi buku yang dibaca meskipun sebenarnya tidak sesuai dengan isi bacaan.
- 3) Tahap membaca gambar, seseorang mulai mengenal alfabet
- 4) Tahap mengenal bacaan, mulai timbul perasaan senang dan keinginan mengenal huruf serta mulai membaca sesuatu yang dilihat di sekitarnya.
- 5) Tahap membaca dengan lancar, seseorang dapat membaca berbagai jenis buku yang diinginkan dan memperkirakan makna dari hasil pemahaman terhadap buku yang dibaca.

Seseorang mengalami dua tahapan dalam membaca yaitu tahap pemula yaitu peralihan dari tidak bisa membaca menjadi bisa membaca sesuatu, dan tahapan lanjut dimana seseorang tertarik memahami sesuatu yang dibaca dan tidak sekedar membacanya saja tetapi terdapat proses pemahaman makna (Khamdani, 2020). Dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan membaca dapat dimulai sejak dini, dimulai dengan pengenalan terhadap buku-buku dan proses dapat berlanjut pada tahap pemahaman makna dari buku bacaan.

Buku cetak merupakan sekumpulan lembaran kertas yang memiliki isi berupa tulisan dan gambar didalamnya (Idrus & Rosminiyanti, 2021). Buku disebut juga literatur yang merupakan bahan bacaan yang difungsikan dalam bermacam aktivitas intelektual maupun rekreasi (Suwandi, 2017). Pesatnya perkembangan teknologi mengalihkan sumber bacaan peserta didik dari media cetak ke media elektronik. Sumber belajar peserta didik dapat diperoleh dari perpustakaan elektronik dan buku elektronik. Buku elektronik menyediakan informasi dalam bentuk digital yang dikemas dengan tampilan yang menarik pembaca karena dilengkapi dengan video pembelajaran yang interaktif (Sukardi, 2021). Buku digital hadir sebagai bentuk implementasi dari berkembangnya teknologi (Mentari, 2018). Buku digital memiliki biaya yang murah karena tidak ada bentuk fisik seperti buku, mudah diakses, dapat mengoleksi buku elektronik dalam jumlah yang tidak terbatas dan sekaligus menjaga koleksi perpustakaan. Salah satu kemudahan yang ditawarkan teknologi adalah hadirnya buku digital. Buku digital dapat diakses dengan mudah, tidak peduli dimanapun lokasinya dan kapan waktu menaksesnya (Nurjanah, 2020). Buku Sekolah Digital merupakan salah satu program dari Departemen Pendidikan Nasional Indonesia memiliki tujuan dalam menyebarkan buku dalam bentuk digital yang meliputi buku-buku dalam seluruh jenjang pendidikan. Hak cipta penulisan atau penerbitan dari koleksi buku pelajaran cetak telah dibeli secara resmi oleh pemerintah sebagai upaya pemerataan buku sekolah dalam bentuk digital (Ruddamayanti, 2019). Buku digital tersedia dalam bentuk aplikasi memuat lebih dari 2000 buku sekolah yang bebas diunduh secara gratis. Aplikasi buku digital dapat dibuka melalui *google play* buku. Aplikasi buku digital memudahkan dalam proses pendistribusian buku-buku ke daerah terpencil yang tidak terjangkau pemerintah atau sulit jika mendistribusikan buku cetak. Hal ini memungkinkan seluruh masyarakat Indonesia belajar sesuai dengan standar pendidikan nasional karena belajar dari sumber bacaan yang sama. Namun, untuk mengakses buku elektronik ini diperlukan perangkat internet yang mendukung seperti laptop, hp *smartphone*, atau perangkat lainnya yang terhubung dengan jaringan internet, dan mengakses sumber belajar dari internet melalui aplikasi yang tersedia. Selain itu, orang tua harus memastikan tontonan atau bahan bacaan anak mendidik, alur cerita sederhana, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami (Latuconsina, 2022).

Segala sesuatu memiliki sisi positif dan sisi negatif termasuk dalam buku digital. Selain kemudahan akses yang ditawarkan buku digital beberapa kelebihan buku digital antara lain (Makdis, 2020):

- 1) Buku digital tidak memerlukan banyak ruang sehingga sangat mudah dibawa kemanapun dan lebih praktis,
- 2) Harga lebih terjangkau karena tidak ada biaya percetakan seperti pada buku cetak
- 3) Buku digital sangat ramah lingkungan sehingga tidak ada kata lapuk, serta
- 4) Buku digital mudah disebarluaskan dan diperbanyak dalam jumlah berapapun.

Membaca memungkinkan dapat membuka wawasan dan pengetahuan jadi bertambah. Selain kelebihan hadirnya buku digital juga disertai dengan kelemahan atau kekurangannya. Menurut Hidayati (2021) kelemahan buku digital di antaranya:

- 1) Buku digital tidak dapat bekerjasama dengan perangkat keras dan perangkat lunak yang baru
- 2) Buku digital harus disimpan dengan baik untuk mengantisipasi kehilangan buku atau dokumen
- 3) Program buku digital berdampak pada arus ekonomi khususnya jasa percetakan buku
- 4) Buku digital berdampak buruk pada kesehatan mata sehingga mata menjadi mudah lelah karena ukuran huruf buku digital di *smartphone* cenderung lebih kecil atau bentuk huruf mengikuti ukuran pada perangkat, serta
- 5) Penggunaan dan akses memperoleh buku digital tertentu lebih sulit dan mahal.

Selain kelebihan dan kekurangan, ditemukan juga kendala penggunaan buku digital pada tingkat anak Sekolah Dasar (Khikmawati, 2021) meliputi:

- 1) Dibutuhkan perangkat elektronik yang dapat mendukung anak untuk mengakses buku digital seperti laptop, *smartphone*, ataupun komputer. Namun, beberapa orang tua bahkan tidak memiliki perangkat internet yang mendukung pembelajaran anak
- 2) Menatap layar monitor menimbulkan ketidaknyamanan pada diri anak jika dilakukan dalam jangka waktu yang lama
- 3) Anak mengalami kesulitan jika buka digital harus dibuka dengan menggunakan *software* tertentu
- 4) Beberapa guru dan orang tua kurang dalam menguasai teknologi.

Menurut hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti di SDN Pondok Ranji IV secara hampir menyeluruh peserta didik telah memanfaatkan internet untuk mendapatkan informasi, baik kegiatan pembelajaran maupun informasi berita. Pencarian di internet dipilih peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka inginkan. Hal tersebut membuktikan dan menunjukkan bahwa peserta didik lebih tertarik dengan informasi yang disajikan di internet dari pada yang bersumber dari media cetak. Kurangnya fasilitas, prasarana perpustakaan yang lengkap, dan metode mengajar pendidik monoton juga menurunkan minat membaca peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini hadir menyelidiki minat membaca para peserta didik terhadap buku cetak serta buku elektronik. Selain itu, penelitian ini akan menyajikan perbandingan antara peserta didik yang memilih membaca buku digital, buku cetak, dan tidak membaca sama sekali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat minat membaca peserta didik yang menggunakan buku cetak dan tingkat minat membaca peserta didik yang menggunakan buku elektronik di kelas 5 SDN Pondok Ranji IV. Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan. Bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan minat membaca serta dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik, diharapkan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana ketertarikan peserta didik dalam membaca buku cetak dan mempertimbangkan buku elektronik sebagai sumber belajar di SDN Pondok Ranji IV. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan acuan penelitian terkait minat membaca peserta didik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk membandingkan variabel dengan subjek yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibat tanpa memberikan perlakuan pada variabel tersebut (Ibrahim & Andi, 2018). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena dan mengonversi data menjadi

data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik (Emzir, 2015). Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, termasuk kuesioner atau angket yang ditujukan kepada peserta didik kelas 5C di SDN Pondok Ranji IV untuk mengetahui tingkat minat membaca responden terhadap buku cetak dan buku elektronik. Selain itu, tes tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam membaca melalui buku cetak dan elektronik. Analisis data penelitian dilakukan dengan SPSS versi 25.0. Untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel atau lebih dilakukan uji hipotesis asosiatif. Variabel X1 (variabel bebas) adalah Minat Membaca Buku Cetak, dan Variabel X2 (variabel bebas lainnya) adalah Minat Membaca Buku Elektronik, sementara Variabel Y (variabel terikat) adalah Minat Membaca Peserta Didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Instrumen penelitian dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel (0,361). Tabel 1 menunjukkan bahwa semua pernyataan mengenai Minat Membaca Buku Cetak adalah valid. Begitu juga dengan instrumen Minat Membaca Buku Elektronik adalah valid (tabel 2).

Tabel 1.
Uji Validitas Minat Membaca Buku Cetak

Instrumen	R hitung
1	0,476
2	0,503
3	0,501
4	0,528
5	0,460
6	0,457
7	0,524
8	0,415

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas Minat Membaca Buku Elektronik

Instrumen	R hitung
1	0,371
2	0,497
3	0,525
4	0,669
5	0,382
6	0,431
7	0,671
8	0,403

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas Minat Membaca Peserta Didik

Instrumen	R hitung
1	0,455
2	0,380
3	0,391
4	0,496
5	0,663
6	0,533
7	0,525
8	0,559
9	0,432

Berdasarkan hasil tabel 3 bahwa semua pernyataan mengenai Minat Membaca Peserta Didik adalah valid.

b. Uji reliabilitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan skala bertingkat sehingga rumus *Alpha Cronbach* dipilih dalam pengujian reliabilitas instrumen. Jika nilai Alpha lebih besar dari 0.600, maka dapat diartikan bahwa reliabilitas instrumen tersebut mencukupi (*sufficient reliability*), yang menunjukkan bahwa semua item di dalam instrumen dapat dipercaya dan tes secara konsisten memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Sebaliknya, reliabilitas instrumen rendah jika nilai Alpha kurang dari 0.600. Jika Alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item dalam instrumen tidak dapat diandalkan.

Tabel 4.
yang akan terjadi Uji Reliabilitas Instrumen

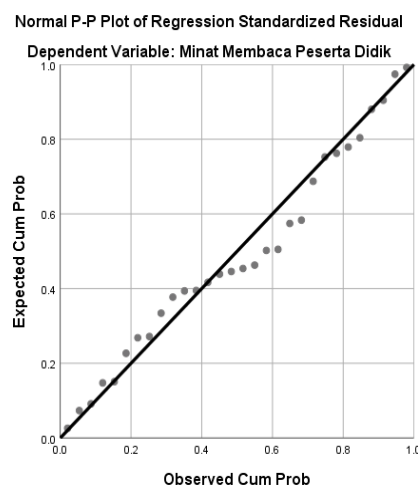
Instrumen	R hitung
X1	0.688
X2	0.700
Y	0.705

Berdasarkan pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pernyataan yang terkait dengan Minat Membaca Buku Cetak dan Minat Membaca Buku Elektronik terhadap Minat Membaca Peserta Didik dianggap baik dan reliabel. Sesuai dengan nilai *Cronbach's Alpha* setiap variabel adalah 0.688, 0.700, dan 0.705 > 0.600.

2. Hasil Uji Prasyarat

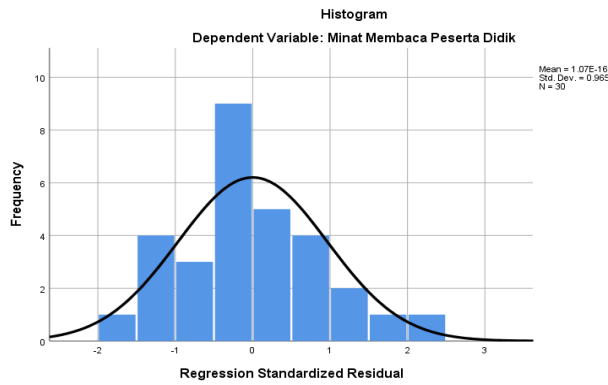
a. Uji Normalitas

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, selanjutnya dilakukan Uji normalitas. Data penelitian harus diperiksa apakah berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal mewujudkan model regresi yang baik.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal yang dapat dilihat dari titik-titik yang tersebar di sekitar grafik P-P Plot dan mengikuti garis diagonal. Selain itu, saat melihat grafik histogram, terlihat bahwa sebaran data cenderung mendekati garis normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Histogram

Dapat diamati dari plot probabilitas normal bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal, dan hal yang sama terlihat pada grafik histogram yang menunjukkan kurva normal dan adanya cekungan (gambar 2). Hal ini menandakan bahwa data yang diteliti bersifat normal.

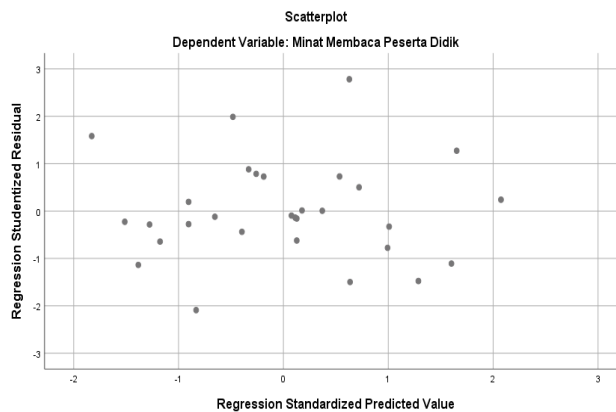
b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai adakah korelasi antar variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Berdasarkan hasil perhitungan (tabel 4.7), tidak ditemukan adanya indikasi multikolinearitas.:

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	Minat Membaca Buku Cetak	.720	1.389
	Minat Membaca Buku Elektronik	.720	1.389

Dependent Variable: Minat Membaca Peserta Didik

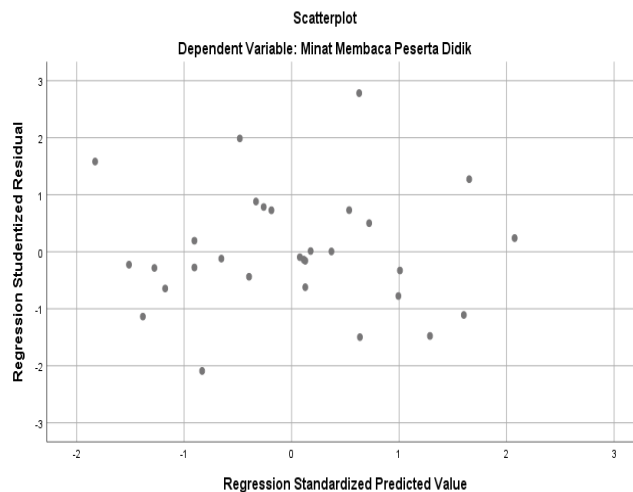


Gambar 3. Scotter Plots

Dapat dilihat pada tabel 4.7 bahwa nilai toleransi (tolerance) variabel Minat Membaca Buku Cetak dan variabel Minat Membaca Buku Elektronik masing-masing adalah sebesar 0,720. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ini terbebas dari multikolinearitas. Kedua variabel independen tersebut juga memiliki nilai VIF di bawah 10, yaitu 1,389 untuk Minat Membaca Buku Cetak dan 1,389 untuk Minat Membaca Buku Elektronik. Nilai VIF yang rendah menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi yang baik, tidak seharusnya terjadi heteroskedastisitas, yang ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot (Santoso, 2012). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan memeriksa grafik Scatter Plot untuk melihat adanya pola tertentu antara SRESID (residual standarized) dan ZPRED (nilai prediksi z-score) dalam grafik tersebut. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, hasil uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu yang jelas, dan titik-titik tersebut berada baik di atas maupun di bawah garis angka 0 pada sumbu Y. Dapat diartikan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Metode Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara keseluruhan dari variabel independen, yaitu Minat Membaca Buku Cetak (X_1) dan Minat Membaca Buku Elektronik (X_2), terhadap variabel terikat, yaitu Minat Membaca Peserta Didik.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Hasil pengujian *Software SPSS 25 for windows* diperoleh hasil pengujian pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 7.
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta	Beta		
(Constant)	3.121	4.451		.701	.489
1					
Minat Membaca Buku Cetak	.268	.190	.199	1.409	.170
Minat Membaca Buku Elektronik	.726	.156	.658	4.660	.000

Berdasarkan tabel 7, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 3,121 + 0,268 X_1 + 0,726 X_2$

Berdasarkan hasil analisis regresi variabel Minat Membaca Buku Cetak (X_1), Minat Membaca Buku Elektronik (X_2), Minat Membaca Peserta Didik (Y) berdasarkan perhitungan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) a = konstanta sebesar 3,121 menyatakan bahwa jika peningkatan dari variabel Minat Membaca Buku Cetak (X_1) dan Minat Membaca Buku Elektronik (X_2) adalah 0 atau konstanta maka Minat Membaca Peserta Didik (Y) nilainya 3,121.
 - 2) Nilai koefisien regresi dari variabel Minat Membaca Buku Cetak (X_1) bernilai positif (0,268) atau hubungan searah. Artinya jika Minat Membaca Buku Elektronik (X_1) naik, maka Minat Membaca Peserta Didik (Y) akan ikut meningkat sebesar 0,268.
 - 3) Nilai koefisien regresi dari variabel Minat Membaca Buku Elektronik (X_2) bernilai positif (0,726) atau hubungan searah. Artinya jika Minat Membaca Buku Elektronik (X_2) naik, maka Minat Membaca Peserta Didik (Y) akan meningkat juga sebesar 0,726.
- b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) memberikan informasi tentang seberapa baik model regresi yang diestimasi dapat menjelaskan variasi data aktual. R^2 dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana garis regresi yang diestimasi mendekati data yang sebenarnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat (Minat Membaca Peserta Didik) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Minat Membaca Buku Cetak dan Minat Membaca Buku Elektronik). Nilai R^2 dapat dilihat dari Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782a	.612	.583	4.40490

Predictors: (Constant), Minat Membaca Buku Elektronik, Minat Membaca Buku Cetak
Dependent Variable: Minat Membaca Peserta Didik

Berdasarkan Tabel 8 nilai koefisien determinasi adalah 0,612 atau 61,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 61,2% dari variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen, yaitu Optimalisasi Pengelolaan Barang. Sementara itu, sisanya sebesar 38,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pada uji t ini, sesuai dengan penjelasan Ghozali (2018), uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat dampak signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen (Minat Membaca Buku Cetak dan Minat Membaca Buku Elektronik) terhadap variabel dependen (Minat Membaca Peserta Didik). Pengujian tersebut telah dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 25 dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 9.
Pengujian Secara Parsial Variabel (X_1) Terhadap (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Beta	Beta		
1	(Constant)	3.121	4.451		.701	.489
	Minat membaca buku cetak	.268	.190	.199	1.409	.170

Berdasarkan hasil dari uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,409, yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($df=28, \alpha=0,05$) sebesar 1,7011, yaitu $1,409 < 1,7011$. Selain itu, nilai signifikansi (sig) 0,170 $> 0,05$. Berdasarkan hasil ini, hipotesis nol (H_0) diterima yang berarti bahwa Minat Membaca Buku Cetak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Membaca Peserta Didik.

Tabel 10
Hasil Pengujian Secara Parsial Variabel (X2) Terhadap (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3.121	4.451		.701	.489
1	Minat Membaca Buku Elektronik	.726	.156	.658	4.660	.000

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,660 > 1,7011. Selain itu, nilai signifikansi (sig) 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil ini, hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti bahwa Minat Membaca Buku Elektronik berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Membaca Peserta Didik.

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F yang juga dikenal sebagai uji serentak atau uji Anova, digunakan untuk melihat bagaimana dampak secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F juga digunakan untuk menguji apakah model regresi yang dibuat signifikan atau tidak signifikan. Dalam pengambilan keputusan pada uji F, dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Apabila nilai sig < 0,05 berarti secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, begitupula sebaliknya. Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 25 for Windows, hasil pengujian diperoleh dan ditampilkan dalam Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 11.
Pengujian Secara Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	826.116	2	413.058	21.288	.000b
1	Residual	523.884	27	19.403		
	Total	1350.000	29			

Dependent Variable: Minat Membaca Peserta Didik

Predictors: (Constant), Minat Membaca Buku elektronik, Minat Membaca Buku Cetak

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 21,288. > 3,30 (F_{tabel}). Selain itu, diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari level signifikansi 0,05, yaitu 0,001 < 0,05. Berdasarkan hasil ini, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti Minat Membaca Buku Cetak dan Minat Membaca Buku Elektronik memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Membaca Peserta Didik.

Pembahasan

1. Pengaruh Minat Membaca Buku Cetak (X_1) terhadap Minat Membaca Peserta Didik (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi variabel Minat Membaca Buku Cetak (X_1) terhadap Minat Membaca Peserta Didik (Y) memiliki hasil $b_1 = 0,268$ adalah nilai koefisien regresi dari variabel Minat Membaca Buku Cetak (X_1) bernilai positif atau hubungan searah. Artinya minat membaca buku cetak tidak berpengaruh terhadap minat membaca peserta didik. Namun, penelitian Apriliani dan Radia (2020) menemukan bahwa minat membaca buku cetak bergambar berdampak pada minat membaca peserta didik.

2. Pengaruh Minat Membaca Buku Elektronik (X_2) terhadap Minat Membaca Peserta Didik (Y)

Berdasarkan hasil dari analisis regresi variabel Minat Membaca Buku Elektronik (X_2) terhadap Minat Membaca Peserta Didik (Y) memiliki hasil $b_2 = 0,726$ adalah nilai koefisien regresi dari variabel

Minat Membaca Buku Elektronik (X_2) bernilai positif atau hubungan searah. Artinya minat membaca buku elektronik berpengaruh terhadap minat membaca peserta didik. Buku digital atau *E-book* mampu meningkatkan minat baca siswa karena sifat *E-book* yang portable dan terbukti efisien serta efektif (Ruddamayanti, 2019).

3. Pengaruh Minat Membaca Buku Cetak (X_1) dan Buku Elektronik (X_2) terhadap Minat Membaca Peserta Didik (Y)

Melihat berdasarkan hasil analisis regresi variabel Minat Membaca Buku Cetak (X_1), Minat Membaca Buku Elektronik (X_2), Minat Membaca Peserta Didik (Y) berdasarkan perhitungan dapat dijelaskan a = konstanta sebesar 3,121 menyatakan bahwa jika peningkatan dari variabel Minat Membaca Buku Cetak (X_1) dan Minat Membaca Buku Elektronik (X_2) dianggap konstan (00 maka Minat Membaca Peserta Didik (Y) nilainya 3,121. Maka dapat diartikan Buku Cetak dan Buku Elektronik memiliki pengaruh terhadap Minat Membaca Peserta Didik. Hal ini disebabkan dengan penggunaan media membaca yang menarik siswa dapat termotivasi dalam kegiatan membaca, sehingga siswa dapat mengerjakan soal dengan menggunakan buku cetak ataupun buku elektronik dengan baik.

Selanjutnya uji tertulis dilakukan dengan peserta didik mengerjakan soal berbentuk essay yang berjumlah lima (5) soal untuk penggunaan media buku cetak. Peserta didik mencari jawaban dari teks yang tersedia di buku tematik kelas 5 tema 7 "Peristiwa dalam kehidupan" subtema 1 "Peristiwa Kebangsaan Penjajahan". Selanjutnya peserta didik mengerjakan soal dengan media elektronik. Peserta didik mengerjakan soal berbentuk essay yang berjumlah lima (5) soal untuk penggunaan media buku elektronik. Peserta didik diperbolehkan mencari jawaban melalui internet maupun buku tematik berbentuk pdf. Berikut hasil perbandingan rata-rata pengerjaan soal:

Tabel 12.
Hasil rata-rata pengerjaan soal

Hasil rata-rata Test soal Variabel X	
Variabel	Rata-rata nilai
Buku Cetak (X_1)	90
Buku Elektronik (X_2)	97,33333333
Selisih Rata-rata	7,333333333

Berdasarkan table 12 tersebut bisa kita lihat bahwa variabel buku cetak (X_1) memiliki nilai rata-rata pengerjaan soal senilai 90 sedangkan variabel buku elektronik (X_2) memiliki nilai rata-rata pengerjaan senilai 97,3. Kedua hasil penelitian tersebut memiliki selisih senilai 7,3. Tabel diatas menunjukkan peserta didik lebih memiliki nilai rata-rata yang tinggi untuk buku elektronik.

SIMPULAN

Siswa memberikan umpan balik positif pada buku elektronik dengan menunjukkan potensi e-book untuk menumbuhkan kebiasaan membaca yang lebih baik dan meningkatkan motivasi; mereka juga menganggap e-book lebih tersedia, portabel, dan ramah lingkungan daripada teks berbasis cetak. Selaras dengan temuan penelitian ini yang menemukan bahwa buku cetak dan buku elektronik memiliki dampak terhadap Minat Membaca siswa. Namun, hasil perbandingan nilai regresi variabel menunjukkan bahwa buku elektronik memiliki dampak yang lebih tinggi terhadap minat membaca peserta didik.

Selanjutnya, saran yang dapat diberikan yaitu dengan meningkatkan program membaca buku baik cetak maupun elektronik di masa mendatang. Bagi peserta didik, hendaknya para siswa dapat meningkatkan lagi minat membaca mereka, khususnya pada era masa kini minat membaca buku cetak telah berkurang dikarenakan tergeser dengan teknologi buku elektronik yang lebih menarik. Dengan meningkatkan minat membaca buku cetak diharapkan dapat meningkatkan tingkat membaca. Bagi pendidik: Hendaknya para pendidik dapat mengarahkan serta dapat mempertinggi minat membaca para

siswa, baik dengan menggunakan buku cetak maupun menggunakan buku elektronik. Meningkatnya minat membaca para peserta didik diharapkan dapat tumbuh dewasa dengan kaya ilmu dan informasi berdasarkan buku yang sudah mereka baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, N. (2018). *Menanamkan Minat Baca Anak*. Pustaka One.
- Agustina, Suisanti, & Doddy, R. (2019). *Bimbingan Minat Baca*. UPI Press.
- Ama, R. G. T. (2020). *Membangun Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar*. Pena Persada.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/2869
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Eliya, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas II SDN 2 Jelapat Tahun Pelajaran 2018/2019. *JPM Online*, 5(7), 517–526.
- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif & Kualitatif)*. PT Raja Grafindo.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multi Variat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248.
- Hidayati, N. (2021). *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah*. Institut Agama Islam Negeri.
- Ibrahim, & Andi. (2018). *Metodologi Pendidikan*. Gunadarma Ilmu.
- Idrus, & Rosminiyanti. (2021). Pengaruh Penggunaan E-book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VII SMP N 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Khamdani, F. (2020). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Aktif Dengan Media Kartu Kata (Penelitian pada Siswa Kelas 1 SDN Tempurejo 1 Kabupaten Magelang)*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Khikmawati, D. K. dkk. (2021). Pemanfaatan E-book untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kudus. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 74–82.
- Latuconsina, S. H. dkk. (2022). Pemilihan Bahan Bacaan Sastra Anak dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 1–8.
- Makdis, N. (2020). Penggunaan E-book Pada Era Digital. *Al-Muktabah*, 19, 77–84.
- Mentari, D. dkk. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran E-book Berdasarkan Hasil Riset Elektroforesis 2-d untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Journal of Science Education*, 2(2), 131–134.
- Nurjanah, H. dkk. (2020). Penggunaan E-book SSD Sebagai Media Pembelajaran Digital Untuk Menanamkan Akhlak Mulia Bagi Siswa SD. *Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, 1(2), 109–118.
- Rochajati, S. (2020). *Melahirkan Duta Baca: Strategi Peningkatan Minat Baca untuk Anak SD*. CV. Pilar Nusantara.
- Rofi'uddin, M. A., Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6((1)), 281–290.

- Roro Diah Wahyu Lestari, M., & Yusuf. (2022). Eduscience : Jurnal Ilmu Pendidikan KEMAMPUAN LITERASI PROSA ANAK PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI DKI JAKARTA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2).
- Ruddamayanti. (2019). Pemanfaatan Buku Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang*.
- Santoso, S. (2012). *SPSS Versi 11.5* (cetakan kedua: Grammedia (ed.)).
- Sudarsana, U., & Bastiano. (2014). *Pembinaan Minat Baca*. Universitas Terbuka.
- Sukardi. (2021). Analisa Minat Membaca Antara E-Book Dengan Buku Cetak Menggunakan Metode Observasi Pada Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 158–163.
- Sumardi, A., Lutfi, L., Farihen, F., & Banowati, S. P. (2021). Meningkatkan Minat Baca Melalui Perpustakaan Mini pada Anak SD di Bekasi Utara. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Suwandi. (2017). Literasi abu-abu dalam perpustakaan. *Jurnal Iqra*, 11(1), 135–147.
- Waryanto, & Hadi, N. (2017). Pelatihan pembuatan buku elektronik interaktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 1(1), 33–40.